

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Respon Wanita Tani

Gibson dkk (2003) mendefinisikan respon sebagai perpaduan tanggapan, reaksi, dan jawaban. Respon dalam arti tersebut bermakna bahwa respon tidak hanya berupa tanggapan saja melainkan juga diikuti oleh kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap terhadap objek. Tanggapan tersebut dapat mengarah pada benda, orang, peristiwa, lembaga, dan norma tertentu. Sementara itu, Adi (1994) mengungkapkan bahwa respon pada hakekatnya merupakan tingkah laku balas atau juga sikap yang menjadi tingkah laku balik, yang juga merupakan proses pengorganisasian rangsang dimana rangsangan-rangsangan proksimal diorganisasikan sedemikian rupa sehingga terjadi representasi fenomenal dari rangsangan-rangsangan proksimal (rangsang dalam bentuknya yang sudah diolah oleh penginderaan).

Menurut Walgito (2003), sikap pada seseorang akan memberikan warna atau corak pada perilaku atau perbuatan yang bersangkutan. Dengan mengetahui sikap seseorang maka dapat diduga bagaimana respon atau perilaku yang akan diambil oleh orang yang bersangkutan terhadap sesuatu masalah atau keadaan yang dihadapkannya.

Mar'at (1982) mengungkapkan teori *stimulus-response* (S-R) menitik beratkan pada penyebab sikap yang dapat mengubahnya dan tergantung pada kualitas rangsang yang berkomunikasi dengan organisme. Selanjutnya, Mar'at mengatakan bahwa pendekatan teori *stimulus-response* ini beranggapan bahwa

tingkah laku sosial dapat dimengerti melalui suatu analisis dari stimulus yang diberikan dan dapat mempengaruhi reaksi yang spesifik dan didukung oleh hukuman maupun penghargaan sesuai dengan reaksi yang terjadi. Hosland, Jenis dan Kelley (dalam Mar'at, 1982) beranggapan bahwa proses dari perubahan sikap adalah serupa dengan proses belajar. Dalam proses perubahan sikap ini, sikap dapat berubah hanya jika rangsangan yang diberikan benar-benar melebihi rangsangan semula. Stimulus awal < stimulus kedua, maka perubahan berarti bahwa stimulus yang diberikan dapat meyakinkan organisme dan akhirnya dapat secara efektif merubah sikap.

Menurut Susanto (1988), respon merupakan reaksi, artinya pengiyaan atau penolakan, sikap acuh tak acuh terhadap apa yang disampaikan oleh komunikator dalam pesannya. Respon petani merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam pengembangan suatu teknologi baru, karena respon petani terhadap teknologi baru tercermin dalam tingkat penerapan teknologi baru yang dilaksanakan.

Mulyani (2007) mengungkapkan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi respon seseorang, yaitu :

- a. Diri orang yang bersangkutan yang melihat dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya itu, ia dipengaruhi oleh sikap, motif, kepentingan, dan harapannya.
- b. Sasaran respon tersebut, berupa orang, benda, atau peristiwa. Sifat-sifat sasaran itu biasanya berpengaruh terhadap respon orang melihatnya. Dengan kata lain, gerakan, suara, ukuran, tindakan-tindakan, dan ciri-ciri lain dari sasaran respon turut menentukan cara pandang orang.

- c. Faktor situasi, respon dapat dilihat secara kontekstual yang berarti dalam situasi mana respon itu timbul mendapat perhatian. Situasi merupakan faktor yang turut berperan dalam pembentukan atau tanggapan seseorang.

Walgito (2003) mengungkapkan bahwa respon merupakan akibat dari persepsi, oleh karena beberapa faktor yang turut mempengaruhi persepsi pun mempengaruhi respon. Niven (2002) mengungkapkan bahwa faktor-faktor tersebut adalah:

- a. Motif.

Motif adalah semua penggerak, alasan-alasan atau dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan seseorang berbuat sesuatu

- b. Minat

Minat adalah perhatian terhadap sesuatu stimulus atau objek yang menari kemudian akan disampaikan melalui panca indera.

- c. Harapan

Harapan merupakan perhatian seseorang terhadap stimulus atau objek mengenai hal yang disukai dan diharapkan.

- d. Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek, sikap dapat menggambarkan suka atau tidak suka seseorang terhadap objek. Sikap juga dapat membuat seseorang mendekati atau menjauhi orang lain atau objek lain.

- e. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.

f. Pengalaman

Pengalaman merupakan peristiwa yang dialami seseorang dan ingin membuktikan sendiri secara langsung dalam rangka membentuk pendapatnya sendiri. Hal ini berarti pengalaman yang dialami sendiri oleh seseorang akan lebih kuat dan sulit dilupakan dibandingkan dengan melihat pengalaman orang lain.

Respon merupakan suatu tingkah laku atau sikap yang berwujud baik sebelum pemahaman yang mendetail, penilaian, pengaruh, penolakan, suka atau tidak serta pemanfaatan pada suatu fenomena. Selain itu menurut Deryl Beum respon diartikan sebagai tingkah laku balas atau sikap yang menjadi tingkah laku atau adu kuat. Respon juga diartikan sebagai suatu proses pengorganisasian rangsang dimana rangsangan-rangsangan proksimal diorganisasikan sedemikian rupa sehingga terjadi representasi fenomenal dari rangsangan-rangsangan proksimal tertentu. Hal yang diperlukan dan sangat penting dalam mengukur respon adalah persepsi, sikap dan partisipasi. Jadi berbicara mengenai respon tidak terlepas dari pembahasan persepsi, sikap, dan partisipasi (Adi, 1994: 105).

Respon adalah reaksi yang ditimbulkan oleh stimulus. Setiap respon manusia didahului oleh stimulus. Stimulus atau rangsangan adalah macam perubahan apa saja baik yang bersifat mekanis, physis, ataupun kimiawi yang mengenai alat indra. Hal terpenting dari stimulus adalah unsur "perubahan". (Mahmud, 1989).

Tanggapan atau respons menurut Mardikanto (1988) merupakan segala sesuatu yang dapat diperbuat oleh seseorang individu setelah ia merasakan adanya rangsangan. Di dalam kehidupan sehari-hari respons seseorang ada yang

dapat diamati dan diketahui oleh orang lain (*overt response*) tetapi ada kalanya cukup dirasakan dalam diri yang bersangkutan sendiri tanpa dapat diamati atau diketahui atau dideteksi oleh orang lain (*covert reponse*). Tanggapan yang diberikan seseorang terhadap sesuatu rangsangan yang sama dapat berbeda-beda, dan sebaliknya tanggapan seseorang terhadap rangsangan yang berbeda dapat sama sehubungan dengan pengertian di atas dalam teori psikologi belajar mengajar diketahui bahwa seseorang yang dapat dikatakan telah memberikan tanggapan terhadap rangsangan, yaitu setelah mengalami proses sebagai berikut:

1. Adanya penyampaian rangsangan (oleh orang lain) yang membuat seseorang dapat merasakannya melalui panca inderanya
2. Seseorang menyadari dan merasakan adanya rangsangan
3. Rangsangan yang dirasakan (diterima) itu diterjemahkan sendiri oleh penerimanya
4. Individu (penerima tersebut kemudian memberikan tanggapan sesuai dengan pemahamannya terhadap rangsangan yang telah diterima dan diterjemahkan sendiri tadi.

2. Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)

Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) merupakan salah satu program Kementerian Pertanian untuk mengoptimalkan lahan pekarangan yang ramah lingkungan dalam suatu kawasan (Badan Litbang Pertanian, 2012). Program KRPL merupakan upaya pemerintah bersama dengan Kementerian Pertanian untuk meningkatkan ketahanan pangan dan gizi keluarga (Putri et al., 2015). Program tersebut diharapkan dapat mewujudkan kemandirian pangan, sehingga dapat membantu perekonomian keluarga. KRPL menjadi suatu program untuk

membekali santri memiliki pengetahuan lingkungan dan implementasi manifestasi perilaku terhadap kesadaran lingkungan.

Menurut Softi Nur Rahmah, Helfia Edial, Yuherman (2013), Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) merupakan salah satu program Kementerian Pertanian dalam rangka optimalisasi lahan pekarangan yang ramah lingkungan dalam suatu kawasan. Keberlanjutan dalam pemanfaatan lahan pekarangan dalam kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL), tentunya banyak faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pengembangan pemanfaatan lahan pekarangan, faktor-faktor tersebut antara lain: a.) Tingkat Pendidikan, b.) Luas Lahan, c.) Waktu Luang.

Sedangkan menurut Dedi Sugandi, Tri Wahyuni dan Umi Pudji Astuti (2012), faktor-faktor pendorong yang mempengaruhi pengembangan dalam pemanfaatan lahan pekarangan adalah sebagai berikut : a.) Menghemat pengeluaran belanja, b.) Memperindah halaman, c.) Adanya program pemerintah, d.) Memenuhi kebutuhan akan sayuran.

Kementerian Pertanian (2013), kawasan tersebut merupakan tempat-tempat dimana masyarakat dapat menambah atau menghasilkan ketersediaan pangannya sendiri dengan membuat suatu pekarangan rumah tangga mereka menjadi sumber bahan pangan, seperti: kolam ikan, kandang ternak (ayam, kambing, sapi) serta taman sayur-mayur (kangkung, bayam, tomat, cabai, umbi, dan lain-lain)

Di setiap desa dibangun kebun bibit untuk memasok kebutuhan bibit tanaman, ternak, dan ikan bagi anggota kelompok dan masyarakat, sehingga tercipta keberlanjutan kegiatan. Pengembangan kebun bibit ini diintegrasikan

dengan kegiatan pembibitan yang ada di Direktorat Jendral Hortikultura dan Badan Litbang Kementerian Pertanian. Untuk itu, pengembangan kebun bibit pada kegiatan ini harus berkoordinasi dengan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) setempat untuk mendapatkan pembinaan, dan mengutamakan tanamtanaman yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat setempat atau pun jenis tanaman baru yang memiliki keunggulan nilai gizi.

Dalam pelaksanaan Program KRPL, yang menjadi sasaran kegiatan adalah kelompok wanita yang beranggotakan minimal 30 rumah tangga yang bedomisili berdekatan dalam satu desa sehingga membentuk kawasan. Setiap anggota wajib mengembangkan pemanfaatan pekarangan dengan menanam tanaman sumber pangan (sayur, buah, umbi) ataupun memelihara ternak dan ikan. Tujuannya adalah mencukupi ketersediaan pangan dan gizi di tingkat rumah tangga. Hasil dari usaha pekarangan ini diutamakan untuk dikonsumsi oleh rumah tangga bersangkutan dan apabila berlebih dapat dibagikan/disumbangkan kepada anggota kelompok atau secara bersama-sama dijual oleh kelompok.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Respon Wanita Tani

a. Karakteristik Individu Wanita Tani

Sumarwan (2003) mengemukakan bahwa perbedaan karakteristik akan mempengaruhi respon individu terhadap lingkungannya secara konsisten. Perbedaan karakteristik akan mempengaruhi perilaku individu tersebut. Individu dengan karakteristik yang sama cenderung akan bereaksi yang sama terhadap situasi lingkungan yang sama.

Karakteristik individu meliputi karakteristik sosial ekonomi yaitu faktor-faktor yang berasal dari aspek sosial dan ekonomi petani yang dapat

mempengaruhi pandangan mereka terhadap suatu hal. Menurut Soekartiwi dalam Lailani (2011) saat pengambilan keputusan apakah seseorang menerima atau menolak suatu inovasi banyak tergantung pada sikap mental dan perbuatan yang dilandasi oleh situasi internal (sosial ekonomi) orang tersebut. Sikap mental dan kecenderungan berperilaku seseorang tersebut didasari oleh responnya. Karakteristik individu yang meliputi antara lain yaitu umur, pendidikan, dan pengalaman.

Walgito (2003) mengungkapkan bahwa respon merupakan akibat dari persepsi, oleh karena beberapa faktor yang turut mempengaruhi persepsi pun mempengaruhi respon. Niven (2002) mengungkapkan bahwa faktor tersebut adalah motif, minat dan pengetahuan.

b. Motif

Motif adalah semua penggerak, alasan-alasan atau dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan seseorang berbuat sesuatu. Abraham Spiering (1967) mengemukakan bahwa motif didefinisikan sebagai kecenderungan untuk beraktifitas, dimulai dari dorongan dalam diri (drive) dan diakhiri dengan penyesuaian. Penyesuaian diri dikatakan untuk memuaskan motif, hal ini juga pengertian motif merupakan suatu dorongan kebutuhan diri terhadap lingkungannya.

c. Minat

Minat adalah perhatian terhadap sesuatu stimulus atau objek yang menari kemudian akan disampaikan melalui panca indera. Slameto (1995), mengatakan minat adalah kecenderungan jiwa tetap untuk memperhatikan dan mengenang

beberapa aktivitas atau kegiatan. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas dan memperhatikan itu secara konsisten dengan rasa senang.

Menurut Winkel (2004) dibagi menjadi empat unsur pokok yang sangat penting untuk meraih keberhasilan yaitu: 1) perasaan senang: akan menimbulkan minat, yang diperkuat dengan sikap yang positif. Perasaan senang seseorang bisa ditunjukkan dengan beberapa hal misal: semangat dalam melaksanakan aktivitas dibidang pertanian 2) perhatian: dalam hubungan dengan perhatian, Oemar Hamalik dalam Gulo (2016) berpendapat bahwa, “minat menentukan sukses dan gagalnya kegiatan seseorang, kurangnya minat menyebabkan kurangnya perhatian dalam bidang pertanian” 3) kesadaran: timbulnya minat dari diri seseorang dapat pula diawali dari adanya kesadaran bahwa suatu objek itu mempunyai manfaat bagi dirinya. Kesadaran itu mutlak harus ada dan dengan kesadaran itu pula seseorang akan mengenai objek yang dirasakan ada daya tarik baginya. 4) kemauan: seseorang dapat dikatakan mempunyai minat terhadap sesuatu apabila seseorang mempunyai kecenderungan untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau mempunyai kemauan untuk mewujudkan tujuan-tujuan yang dikehendaki. Dengan demikian kemauan tersebut akan mendorong kehendak yang dikenalkan oleh pikiran dan terarah pada suatu tujuan.

d. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Semakin tinggi pengetahuan petani maka kemampuannya dalam mengadopsi teknologi dibidang pertanian juga tinggi, dan sebaliknya dimana pengetahuan timbul karena adanya hasrat ingin tahu dalam diri manusia, hasrat ingin tahu tadi timbul karena banyak

sekali aspek kehidupan yang masih gelap bagi manusia dan manusia ingin mengetahui kebenaran dari kegelapan tersebut (Soekanto, 2012).

e. Bentuk Sasaran

Mulyani (2007) mengungkapkan bahwa bentuk sasaran mempengaruhi respon seseorang. Sasaran respon tersebut, berupa orang, benda, atau peristiwa. Sifat-sifat sasaran itu biasanya berpengaruh terhadap respon orang melihatnya. Dengan kata lain, gerakan, suara, ukuran, tindakan-tindakan, dan ciri-ciri lain dari sasaran respon turut menentukan cara pandang orang. Sifat sasaran yang dimaksud adalah kawasan rumah pangan lestari, kawasan tersebut merupakan ketersediaan pangannya sendiri dengan membuat suatu pekarangan rumah tangga mereka menjadi sumber bahan pangan seperti: kolam ikan, kandang ternak (ayam, kambing, sapi) serta tanaman sayur-mayur (kangkung, bayam tomat, cabai, umbi dan lain-lain).

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nyata terhadap respon wanita tani disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Penelitian Terdahulu

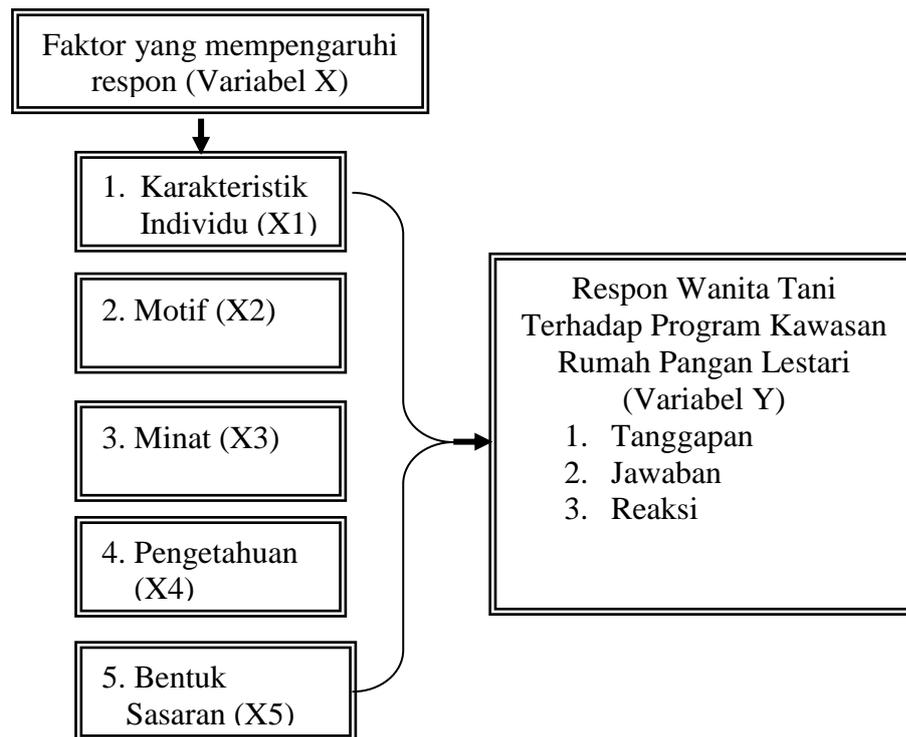
No	Nama Peneliti/ Tahun	Hasil Penelitian				
		Karakteristik individu	Minat	Motif	Pengetahuan	Bentuk Sasaran
1.	Sumarwan (2003)	✓				
3.	Walgito (2003)		✓	✓	✓	
4.	Mulyani (2007)					✓

C. Kerangka Pemikiran

Keberlangsungan dan keberlanjutan suatu program sudah tentu memiliki kaitan erat dengan respon masyarakat yang menjadi sasarannya. Jika respon masyarakat terhadap program tersebut baik, maka program diharapkan dapat berjalan dengan baik dan dapat dilanjutkan pada masa-masa selanjutnya. Namun sebaliknya, jika respon masyarakat terhadap program tersebut tidak baik, program tersebut tidak akan berlangsung dengan baik, mengalami gangguan bahkan tidak dapat berjalan dan akan sulit untuk melanjutkan program tersebut dimasa-masa yang akan datang. Oleh karena itu mengetahui respon masyarakat yang menjadi sasaran suatu program adalah hal yang penting untuk menjamin keberlangsungan dan keberlanjutan program tersebut. Dengan demikian, perlu untuk mengekaji respon petani selaku sasaran Program KRPL demi terjaminnya keberlangsungan dan keberlanjutan Program KRPL.

Respon wanita tani terhadap Program Kawasan Rumah Pangan Lestari dalam pengkajian ini diidentifikasi sebagai faktor yang mempengaruhi respon petani (variabel X) yang berdasarkan karakteristik individu wanita tani (X1), motif (X2), minat (X3), pengetahuan (X4) dan bentuk sasaran (X5). Sedangkan variabel Y berdasarkan Respon Petani Terhadap Program Kawasan Rumah Pangan Lestari yaitu tanggapan, jawaban dan reaksi.

Penyusunan kerangka pemikiran pengkajian ini bertujuan untuk mempermudah didalam pengarahan penugasan akhir. Kerangka pemikiran respon wanita tani terhadap program kawasan rumah pangan lestari (krpl) di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Respon Wanita Tani Terhadap Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara.